

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menstruasi adalah sebuah proses peluruhan dinding rahim dan sel telur yang tidak dibuahi. Siklus menstruasi terjadi setiap bulan pada perempuan yang telah mengalami pubertas, umumnya terjadi mulai dari umur 10-15 tahun hingga masa *menopause* yang dimulai pada sekitar umur 45-55 tahun. Tanda-tanda menstruasi adalah adanya bercak noda gelap pada celana dalam dan keluarnya darah dari lubang vagina. Menstruasi biasa terjadi selama 7-14 hari dengan siklus yang berulang setiap 28-35 hari sekali. Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah serangkaian cara untuk menjaga kebersihan diri pada saat mengalami menstruasi (UNICEF, 2017). Hal tersebut meliputi kebersihan toilet, penggunaan produk menstruasi, tata cara membersihkan alat kelamin, dan cara membuang pembalut yang benar.

Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, sekitar 5,2 juta remaja perempuan mengalami gangguan setelah melalui masa menstruasi akibat kebersihan menstruasi yang kurang dijaga. Penelitian Burnet Institute terhadap kurang lebih 1.000 siswi Indonesia menyatakan jumlah siswi yang mengganti pembalut berkala tidak mencapai 49% dan hanya 48% siswi mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut.

Pendidikan tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi sangat diperlukan untuk menjaga kehygienisan dan kesehatan organ reproduksi. Namun menurut The

Borgen Project dan organisasi PERIOD Jakarta, Indonesia masih menderita dari *period poverty* yang meliputi kurangnya akses kepada pengetahuan tentang menstruasi. PERIOD Jakarta menyatakan bahwa *period poverty* terjadi pada semua lapisan masyarakat dari berbagai latar belakang dan kalangan ekonomi. Dikutip dari Reza Hendrawan selaku perwakilan gerakan WASH (*water, sanitary, and health*) UNICEF, kurangnya informasi mengenai menstruasi atau adanya miskonsepsi dapat mempengaruhi kesehatan, pendidikan, kehidupan sosial, dan kebersihan lingkungan. Selain itu, dilansir dari laporan Burnet Institute (2015), miskonsepsi dan salah informasi yang diberikan kepada remaja dapat membuat remaja tidak siap atau kesulitan berkegiatan selama menstruasi.

Untuk membantu remaja mendapatkan informasi yang tepat dan kredibel mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi serta meluruskan miskonsepsi yang beredar, diperlukan media informasi yang menarik, mudah dimengerti serta menyeluruh. Media informasi sendiri memiliki manfaat untuk meningkatkan perhatian, menjadi saluran belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, merangsang orang untuk belajar lebih mempersingkat proses pembelajaran, membuat kegiatan belajar lebih interaktif, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman yang positif (Sadiman, 1993)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) untuk remaja Jabodetabek.

1.3. Batasan Masalah

a. Geografis

1. Daerah :

Daerah Jabodetabek ditetapkan sebagai daerah target perancangan (bersifat *pilot project*) karena statusnya sebagai kota besar utama di Indonesia sehingga dapat mewakili karakteristik *target audience* SES A-B dengan baik.

2. Kepadatan daerah :

Kepadatan daerah yang dipilih berupa urban dan sub-urban, yang merupakan mayoritas dari daerah Jabodetabek.

b. Demografis

1. Usia :

Rentang usia yang dipilih adalah remaja 14-20 tahun yaitu remaja tengah sampai remaja akhir menurut Wulandari (2012). Dideskripsikan remaja pada tahap ini remaja sudah mulai mandiri dari orang tuanya dan mencari jati diri sebagai individu independen.

2. Gender :

Perempuan ditentukan sebagai target karena mereka mengalami menstruasi.

3. Pendidikan :

Responden rentang usia 14-20 tahun di kota urban atau sub-urban umumnya memiliki tingkat pendidikan terakhir minimal SMP sampai SMA.

4. Kelas ekonomi :

SES A-B dipilih sebagai kriteria responden yang tinggal di kota urban atau sub-urban.

c. Psikografi

1. Sifat :

Penulis menargetkan remaja yang masih mempercayai tabu dan mitos kesehatan tentang menstruasi.

2. Gaya hidup :

Penulis memilih remaja yang aktif bersekolah atau bekerja sebagai responden.

d. Tingkat kesiapan

Media informasi ini ditujukan untuk target yang pernah mengalami keluhan-keluhan seputar menstruasi akibat praktek tidak higienis atau yang masih mempercayai miskonsepsi dan mitos kesehatan menstruasi.

Tingkat pengetahuan remaja target adalah sebagian atau tidak tahu sama sekali.

1.4.Tujuan Tugas Akhir

Perancangan media informasi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) memiliki tujuan sebagai pemberi informasi kepada kalangan remaja perempuan Jabodetabek agar dapat menerapkan pola hidup sehat seputar menstruasi serta lebih siap dalam menghadapi menstruasi.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi masyarakat

Hasil perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu menyampaikan informasi seputar menstruasi dan Manajemen Kebersihan Menstruasi kepada target dan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri, dengan hasil jangka panjangnya dapat diaplikasikan kepada remaja Indonesia.

b. Manfaat bagi penulis

Proses perancangan tugas akhir ini mendorong penulis untuk mendapatkan informasi baru mengenai kesehatan organ reproduksi wanita dan kesehatan menstruasi yang diharapkan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi mahasiswa universitas

Hasil perancangan tugas akhir beserta laporannya diharapkan dapat membantu mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dengan penelitian topik serupa seputar menstruasi atau kesehatan wanita dengan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam perancangan tugas akhir.